

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan pribadi maupun kehidupan berbangsa dan bernegara, dengan pendidikan seseorang dapat memperbaiki diri, meningkatkan mutu hidup seseorang, dengan demikian kualitas pendidikan secara umum sangat dipengaruhi oleh mutu proses pendidikan yang dijalani dan dapat meningkatkan serta memperbaiki potensi yang ada pada dirinya. Pendidikan sangat berperan penting untuk mencapai suatu tujuan, tentunya melalui sebuah pelatihan (belajar). Belajar sebenarnya diartikan sebagai sebuah kegiatan yang dilaksanakan dengan sadar sehingga memperoleh perubahan tingkah laku dalam diri seseorang (Rahmawaty, dkk, 2022, pp. 55-60).

Belajar tentunya membawa perubahan pada diri seseorang, termasuk perubahan perilaku dan tingkah laku. Perubahan lainnya dapat dilihat dari sesuatu yang tidak dapat dilakukan menjadi dapat dilakukan, dari sesuatu yang tidak diketahui menjadi sesuatu yang dipahami. Dalam proses pembelajaran di sekolah, seorang guru tentu ingin mencapai sebuah tujuan. Tentunya sesuai dengan Tujuan pendidikan nasional menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tujuan pendidikan nasional adalah membimbing siswa agar mencapai potensi maksimal sebagai individu yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, serta bertanggung jawab (Komang, dkk, 2021, pp. 308-318). Peran guru dalam konteks ini tidak hanya terbatas pada fungsi mengajar,

melainkan banyak sekali hal yang perlu diperhatikan dalam proses belajar mengajar. Mencakup siswa harus selalu fokus belajar, berkonsentrasi, serta mempunyai motivasi/semangat yang cukup sehingga dapat menerima pembelajaran dengan baik dan sungguh-sungguh (Puthree et al., 2021, pp. 3101-3108). Tentunya sebelum pembelajaran berlangsung, seorang guru harus memperhatikan beberapa hal yang tentunya memiliki keterkaitan dengan motivasi belajar pada siswa itu sendiri demi pertumbuhan dan peningkatan minat siswa terhadap materi pelajaran.

Pembelajaran merujuk pada aktivitas guru dan siswa dalam proses mengajar. Istilah ini berasal dari kata *instruction* yang memiliki arti petunjuk. Hal ini mencakup rangkaian kegiatan yang dirancang untuk memfasilitasi proses belajar siswa. Pembelajaran dapat diartikan sebagai usaha sadar yang melibatkan interaksi antara guru dan siswa, bertujuan untuk pemahaman, respons, dan pencapaian tujuan belajar. Salah satu contoh pembelajaran di dalam kelas adalah pembelajaran IPA.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) menjadi salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada jenjang sekolah dasar. Menurut (Dewi et al., 2021, p. 4) IPA adalah disiplin ilmu yang menyelidiki segala fenomena alam menggunakan serangkaian metode ilmiah. Pembelajaran IPA dapat membentuk dan mengembangkan berbagai sikap positif pada siswa, sehingga pembelajaran IPA dinilai sangat penting diberikan pada tingkat sekolah dasar. Pembelajaran IPA tidak hanya mempelajari tentang teori melainkan perlu disertai praktek dan percobaan, menekankan siswa untuk mengembangkan potensi diri agar siswa mampu mengeksplor alam sekitar secara ilmiah. Pada mata pelajaran IPA siswa dituntut untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang alam sekitar. Tentunya untuk mencapai suatu

pembelajaran agar siswa secara sadar aktif dalam proses pembelajaran diperlukan motivasi maupun semangat di dalam proses pembelajaran.

Motivasi belajar memiliki peran penting dalam membangun semangat belajar, mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran (Meşe Esra, dkk, 2021, pp. 11-12). Siswa memiliki keinginan untuk belajar dengan baik sebab siswa tertarik dan memiliki inspirasi untuk masa depan (Dilvina, dkk, 2021, pp. 168-176). Siswa yang termotivasi untuk belajar menunjukkan konsentrasi tinggi pada materi pembelajaran dengan menyelesaikan tugas-tugas akademik secara efektif, dan berusaha memahami pembelajaran (Mobrur, dkk, 2020, pp. 190-204). Selain itu, secara aktif siswa menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi, mencari informasi relevan, dan melibatkan diri dalam tugas-tugas edukatif (Handayani, dkk, 2022, pp. 125-131). Dalam mencetak siswa berkualitas, motivasi belajar menjadi unsur kunci yang tidak dapat diabaikan.

Pada saat proses pembelajaran dikelas, adanya motivasi belajar menjadi elemen penting dalam proses pembelajaran. Akan tetapi, ada beberapa faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa yang dapat membuat siswa cepat merasa bosan dan kehilangan semangat dalam proses pembelajaran IPA, ada dua sumber yang menjadi faktor rendahnya motivasi belajar yaitu, faktor internal (dari dalam diri) berupa rendahnya tingkat keyakinan diri siswa, serta tidak minat dalam pelajaran IPA. Sedangkan, faktor eksternal (dari luar diri) berupa kurang dukungan dari keluarga, sarana dan prasarana di sekolah tidak memadai, serta interaksi sosial. Maka dapat dikatakan motivasi belajar sangat penting diperlukan bagi siswa.

Motivasi belajar merupakan salah satu penentu keberhasilan di dalam proses pembelajaran, terdapat beberapa indikator motivasi belajar menurut (Sardiman A. M., 2013, p. 83), yaitu : a). Tekun menghadapi tugas-tugas dan dapat bekerja terus menerus sampai pekerjaannya selesai, b). Ulet dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan, c). Memiliki minat terhadap bermacam-macam masalah, d). Lebih sering bekerja secara mandiri, e). Cepat bosan dengan tugas-tugas rutin, f). Dapat mempertahankan pendapatnya, g). Tidak akan melepaskan sesuatu yang telah di yakini, h). Senang memecahkan berbagai macam soal-soal.

Peneliti menemukan penelitian terdahulu dari beberapa jurnal pada Google Scholar, seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Nia Melyanca Pinem yang mengatakan bahwa rendahnya motivasi belajar disebabkan oleh faktor biologis dan fisik siswa dengan faktor eksternal tidak diberikan perhatian, kemudian Saleh La Djalia menyatakan bahwa hal ini disebabkan oleh faktor psikologi yang tidak ditunjang dan faktor media elektronik, Baiq Siti Munawarah, Hari Witono, dan Ilham Syahrul Jiwandono yang menyebutkan bahwa hal ini disebabkan oleh faktor internal kurangnya minat siswa dan faktor eksternal tidak diberikan *reward*. Hal ini membuktikan bahwa motivasi belajar siswa di dalam pembelajaran masih sangat rendah, faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa bermacam-macam dan dipengaruhi oleh dua faktor, internal dan eksternal.

Berdasarkan observasi di SD Negeri 3 Rantau Bayur yang penulis lakukan, ditemukan informasi dari pihak sekolah bahwa pembelajaran IPA siswa di kelas V SD Negeri 3 Rantau Bayur belum optimal dan belum mencapai standar KKM yakni 70. Ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya yang sangat berpengaruh

adalah motivasi belajar siswa yang sangat kurang dalam mengikuti pembelajaran dan pada saat proses pembelajaran di kelas, terdapat fenomena bahwa ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru saat menjelaskan siswa terlihat sibuk sendiri dengan kegiatannya, seperti mengobrol dengan teman sebangku, mencoret-coret buku tulis dan sesekali terlihat siswa hanya diam melamun, dan saat guru memberikan tugas siswa terlihat tidak bersemangat di dalam menyelesaikan soal. Siswa terkesan malas dan asik dengan dirinya sendiri dan saat ditegur guru siswa terkesan tidak merasa bersalah. Hal ini menimbulkan permasalahan yang harus dipecahkan pihak sekolah, apakah faktor dari bosan, apakah faktor dari media pembelajaran yang kurang menarik, atau dari metode pembelajaran. Sehingga dengan permasalahan tersebut menjadi sebuah pekerjaan rumah tersendiri bagi wali kelas V SD Negeri 3 Rantau Bayur untuk mengetahui dan mencari tahu apa penyebab dari rendahnya motivasi belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran IPA Kelas V di SD Negeri 3 Rantau Bayur**”.

1.2 Fokus dan Sub fokus Penelitian

1.2.1 Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian maka akan dikemukakan fokus penelitian yakni, mencari faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA Kelas V Di SD Negeri 3 Rantau Bayur.

1.2.2 Subfokus Penelitian

Berdasarkan fokus di atas, maka berikut ini akan dirinci subfokus, sebagai berikut: Rendahnya motivasi belajar siswa dari faktor intrinsik, dan rendahnya motivasi belajar siswa dari faktor ekstrinsik.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: “Apa faktor-faktor yang menjadi penyebab rendahnya motivasi belajar siswa Kelas V dalam pembelajaran IPA di SD Negeri 3 Rantau Bayur?”

1.4 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi penyebab rendahnya motivasi belajar siswa kelas V dalam pembelajaran IPA di SD Negeri 3 Rantau Bayur.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan memberikan dampak positif agar meningkatkan kualitas dan kompetensi mengajar sehingga dalam proses pembelajaran di kelas, berbagai faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dapat diminimalisir.

1.5.2 Manfaat Praktis

Hasil pelaksanaan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat praktis sebagai berikut:

a. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi dalam menciptakan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran di sekolah.

b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan masukan bagi guru untuk dapat memperbaiki proses pembelajaran di kelas sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa.

c. Bagi siswa

Dengan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan informasi tentang pentingnya motivasi belajar, serta dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran IPA.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan baru mengenai motivasi belajar siswa dan faktor yang menjadi penyebab rendahnya motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran serta dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

